

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, pergerakan arus kas, serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Informasi dari laporan keuangan tersebut diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Jika suatu laporan keuangan mengalami penundaan pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu memiliki dampak perusahaan akan melaporkan sebelum seluruh transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, untuk menyediakan pelaporan dengan ketentuan informasi andal, berarti pelaporan ditunda hingga seluruh transaksi atau peristiwa diketahui. Informasi yang dihasilkan mungkin akan sangat handal, tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk mencapai

relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang sangat menentukan (IAI, 2007).

Pada tahun 1996, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan keputusan yang berisi bahwa setiap emiten dan perusahaan wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Akan tetapi, keputusan tersebut telah diubah dan diperketat lagi sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan-perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63.

Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Auditor membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mencari hal-hal pembuktian atas

laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehingga terjadi peningkatan *audit delay*. *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit delay* pun akan semakin panjang. Umumnya, nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menurun searah dengan semakin lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan.

Mungkin terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* semakin lama, antara lain : ukuran perusahaan, *Return On Asset* (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Liabilitas.

Pemeriksa laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila: 2007)

Audit delay yang terjadi di Indonesia tentu saja akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian proses audit yang akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengidentifikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Berikut tabel *reserch gap* dari penelitian-penelitian yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti yang masih dapat menunjukkan ketidaksignifikansi.

Tabel. 1.1
Research Gap dari penelitian terdahulu

No	Y	X	Peneliti					
			Febrianty (2011)	Fitria (2013)	Andi Kartika (2009)	David (2012)	Greta (2012)	Susana (2010)
1	<i>Audit Delay</i>	Size	Sig	Sig	Sig	Sig	Not	Not
2		DAT	Sig				Not	
3		KAP	Sig		Not	Not	Not	
4		ROA				Sig	Not	

Sumber : Dirangkum dari berbagai jurnal.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian Febrianty (2011) dan Fitria (2013), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Size memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2009) dan David (2012). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Greta (2012) Susana (2010) yang menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Variabel DAT(Tingkat Leverage) yang di teliti oleh Febrianty (2011) menyatakan bahwa DAT menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Greta (2012) menyatakan bahwa DAT tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Greta (2012), Andi (2009) dan David (2012) yang meneliti hubungan antara KAP dengan *Audit Delay*, menyatakan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit*

delay, sedangkan Febrianty (2011) menyatakan bahwa KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Sedangkan dalam penelitian Greta (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan David (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianty (2011) dengan meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Adapun yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah penggunaan proxy nilai size dengan melihat dari nilai Ln total aktiva perusahaan. Pemilihan proxy nilai ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam suatu perusahaan jika menghasilkan nilai aktiva yang kecil dengan yang besar dalam audit report lag yang diukur dengan nilai sekunder bukan dengan dummy serta adanya research gap dengan penilaian proxy nilai ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks, bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya, perusahaan manufaktur harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga perusahaan, hal ini berbeda dengan perusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur, sehingga lamanya waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama perusahaan manufaktur lebih dominan di Indonesia sesuai dengan data di BEI. Dan penggunaan periode

pengamatan yaitu tahun 2008-2012, karena untuk mengetahui pengaruh variabel yang lebih akurat sehingga diambil periode selama lima tahun.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang bahwa masih terdapat *research gap*, yaitu adanya perbedaan hasil penelitian antara variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel Ukuran perusahaan(*Size*) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah variabel *Quality of KAP* berpengaruh signifikan terhadap signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris pengaruh *Size* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan manufaktur yang listing di di BEI.
2. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan manufaktur yang listing di di BEI.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Quality of KAP* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan manufaktur yang listing di di BEI.
4. Menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan manufaktur yang listing di di BEI.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian *Audit Delay*.

2. Aspek Praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penilaian *Audit Delay*.
- b. Bagi para investor dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di Perusahaan.

- c. Bagi Auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.
- d. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

